

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Nn.T DENGAN
GANGGUAN KONSEP DIRI: “HARGA DIRI RENDAH” DI
BANGSAL SEMBADRA RUMAH SAKIT JIWA DAERAH
SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Ahli Madya
Keperawatan



Disusun Oleh:

YUNI LISTI HANA

J.200.070.012

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kesehatan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di Negara- Negara maju. Meskipun masalah kesehatan jiwa tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun gangguan tersebut dapat menimbulkan ketidak mampuan individual dalam berkarya serta ketidaktepatan individu dalam berperilaku yang dapat mengganggu kelompok dan masyarakat serta dapat menghambat pembangunan karena mereka tidak produktif (Hawari, 2000).

Seiring dengan peradapan manusia, masalah-masalah kehidupan semakin kompleks pula, masalah tersebut bisa berasal dari manusia sendiri maupun dari faktor luar. Manusia sendiri dapat mengalami perubahan bahkan gangguan pada fisik maupun mental akibat kemunculan masalah tersebut.

Gangguan fisik mungkin sudah umum terjadi dan sarana penunjangnya juga telah banyak tersedia di berbagai tempat, sedangkan gangguan mental lebih sering dianggap “ tidak perlu “ dirawat di pelayanan kesehatan dengan alasan keterbatasan pengetahuan, sarana maupun dana.

Era globalisasi sekarang ini sering kita jumpai masalah yang harus kita hadapi, masalah tersebut bisa berasal dari faktor-faktor internal dan eksternal , dan tidak semua individu memiliki coping yang efektif. Oleh karena itu

penulis mencoba mengangkat kasus pada gangguan jiwa salah satunya adalah gangguan konsep diri: harga diri rendah, agar penulis dapat mengetahui sejauh mana pengaruh masalah kehidupan terhadap gangguan jiwa harga diri rendah dan berusaha memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus harga diri rendah tersebut.

Selain karena faktor genetik, penyakit ini juga bisa muncul akibat tekanan tinggi di sekelilingnya. Schizophrenia merupakan penyakit otak yang sanggup merusak dan menghancurkan emosi, jumlah schizophrenia di Indonesia adalah dua sampai tiga per seribu penduduk (Hawari, 2007) .

Gangguan jiwa merupakan masalah serius diseluruh dunia. Organisasi kesehatan Dunia (WHO) tahun 2001 menyatakan paling tidak 1 dari 4 orang atau sekitar 450 juta orang terganggu jiwanya. Di Indonesia berdasarkan survey kesehatan mental rumah tangga tahun 1995, pada setiap 1000 anggota rumah tangga terdapat 185 orang mengalami gangguan terkait masalah kejiwaan. Menurut pengajar Departement Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Dharmono (2007), penelitian Organisasi kesehatan dunia WHO diberbagai negara menunjukkan, sebesar 20-30% pasien yang datang ke pelayanan kesehatan dasar menunjukkan gejala gangguan jiwa, bentuk paling sering adalah kecemasan dan depresi.

Menurut hasil penelitian di 20 puskesmas di 11 kabupaten Nangroe Aceh Darussalam tahun 2002 memperlihatkan adanya depresi 25,7% depresi berulang 10,9%, gangguan panic 18,4%, gangguan cemas menyeluruh 7,7% penyalahgunaan napza 16%, stress pasca trauma 8,8% ketergantungan alkohol 1,3%, dan psikiatrik keseluruhan 51,1%.

Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Berikut ini adalah tanda dan gejala harga diri rendah:

- a. Mengkritik diri sendiri.
- b. Perasaan tidak mampu.
- c. Pandangan hidup yang pesimis.
- d. Penurunan produktivitas.
- e. Penolakan terhadap kemampuan diri.

Selain tanda dan gejala tersebut, kita dapat juga mengamati penampilan seseorang dengan harga diri rendah yang tampak kurang memperhatikan perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, dan bicara lambat dengan nada suara rendah (Keliat,2006).

Terkait dengan hal tersebut di atas penulis merasa perlu untuk melakukan asuhan keperawatan pada Nn.T di ruang Sembadra RSJD Surakarta.

B. Identifikasi Masalah.

Dalam identifikasi masalah ini, penulis mengidentifikasi permasalahan yaitu tentang bagaimana menegakkan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah utama meliputi pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

C. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

1. Tujuan Umum.

Diharapkan setelah mempelajari dan menerapkan asuhan keperawatan pada klien di RSJD Surakarta selama 1 bulan, penulis mempunyai pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan dan dapat menerapkan proses keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri: : Harga Diri Rendah.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan harga diri rendah.
- b. Mampu menganalisa klien dengan harga diri rendah.
- c. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada klien harga diri rendah.
- d. Mampu melakukan Intervensi.
- e. Mampu melakukan Implementasi.
- f. Mampu mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada klien.
- g. Harga diri rendah.

D. Manfaat.

1. Manfaat bagi penulis.

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan pendalaman tentang perawatan pada klien harga diri rendah.

2. Bagi RSJD Surakarta.

- a. Hasil akhir asuhan keperawatan ini di pakai sebagai bahan masukan terhadap hasil penerapan asuhan keperawatan yang telah di berikan.
 - b. Hasil tugas akhir atau asuhan keparawatan ini di jadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam menentukan kebijaksanaan operasional RSJD Surakarta agar mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan.
 - c. Sebagai dampak lebih lanjut dapat menjaga kepercayaan pengguna layanan kesehatan atau keperawatan yang ada.
3. Bagi institusi lain yang menggunakan RSJD Surakarta sebagai lahan praktek , hasil tugas akhir atau asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan sehingga lebih mengetahui lebih banyak tentang jenis pelayanan yang ada.
 4. Bagi para pembaca maupun mahasiswa yang hasil tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan di masa akan datang.